

MENGINTREGASIKAN NILAI – NILAI DALAM ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Melani Sabela, Ardisa Retnanda Syifa Zulgitya, Syafira

Dewi Sholekhah , Joky Awan, Aditya Riza Pramudya,

Arnya Najwa Khaira & Ahmad Nurrohim

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230200@student.ums.ac.id,

b200230208@student.ums.ac.id

Abstrak

Program peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus direspon positif oleh dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam perlu melakukan pengembangan formula baru sebagai solusi pembangunan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan mengintegrasikan konsep pendidikan Islam dengan konsep pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini termasuk penelitian literer yang mengkaji integrasi konsep pendidikan Islam dengan konsep kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, buletin, dan artikel online. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan kewirausahaan. Kewirausahaan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan juga mampu menjadi tawaran solusi pendidikan Islam atas problematika ekonomi di masyarakat. Pendidikan kewirausahaan yang digagas oleh pemerintah ternyata dalam praktiknya masih parsial, sehingga diperlukan pengkajian konsep mengenai integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga nilai yang menjadi integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan, yaitu nilai kreatif, mandiri, kepemimpinan. Strategi yang dilaksanakan dapat berupa konstruksi nilai kreatif, mandiri, dan kepemimpinan kedalam kurikulum pendidikan Islam.

Kata Kunci: Mengintegrasikan nilai islam, Kewirausahaan, Masyarakat

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No

234Prefix DOI : Pre\$ix DOI

: 10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



Abstract

The program to improve community social welfare carried out by the government must be responded positively by the world of Islamic education. Islamic education needs to develop a new formula as a solution for community economic development, one of which is by integrating the concept of Islamic education with the concept of entrepreneurship education. This research includes literary research that examines the integration of the concept of Islamic education with the concept of entrepreneurship. Data collection techniques are carried out by collecting data from journals, books, bulletins and online articles. This research attempts to describe the concept of integrating Islamic education with entrepreneurship. Entrepreneurship is able to stimulate economic growth in society, so that the integration of Islamic education and entrepreneurship can also offer solutions to Islamic education for economic problems in society. In practice, entrepreneurship education initiated by the government is still partial, so it is necessary to study the concept of integrating Islamic education and entrepreneurship. This research shows that there are three values that are the integration of Islamic education and entrepreneurship, namely the values of creativity, independence, and leadership. The strategy implemented can be in the form of constructing creative, independent and leadership values into the Islamic education curriculum.

Keywords: Integrating Islamic values, Entrepreneurship, Society

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, kewirausahaan bukan hanya dilihat sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi amanah sosial dan moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam ajaran Islam dapat memberikan landasan etis bagi praktik bisnis. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip tersebut, para wirausahawan dapat menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong solidaritas sosial. Misalnya, program-program kewirausahaan berbasis komunitas yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat menjadi alat efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, kewirausahaan dapat menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa metode yang bertujuan menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kesuksesan bisnis. Berikut adalah beberapa metode serta nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks kewirausahaan: Prinsip Etika dan Kejujuran (As-Shiddiq dan Al-Amanah). Dalam Islam, kejujuran (shiddiq) dan tanggung jawab (amanah) adalah fondasi utama. Pengusaha muslim harus menjaga integritas dalam semua aspek bisnis, termasuk transparansi dalam transaksi, kualitas produk, serta perlakuan yang adil kepada pelanggan dan karyawan. Hal ini membantu membangun kepercayaan jangka panjang dan hubungan yang kuat. Contoh Praktis: Menghindari penipuan dan kecurangan, Jujur dalam menetapkan harga dan deskripsi produk, Menepati janji dan kontrak bisnis. Zakat dan Sedekah sebagai Wujud Kedermawanan (Infaq dan Sedekah).

Islam mengajarkan untuk berbagi kekayaan dengan mereka yang membutuhkan melalui zakat, sedekah, dan infaq. Dalam konteks kewirausahaan, ini bisa diintegrasikan dengan mendorong pengusaha untuk menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka untuk membantu orang lain, sehingga menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Contoh Praktis: Menyediakan beasiswa atau bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Membuat

program CSR (Corporate Social Responsibility) yang fokus pada kesejahteraan sosial, Memberikan donasi secara berkala kepada yayasan atau lembaga sosial. Menghindari Riba dan Beralih ke Sistem Syariah. Islam melarang riba (bunga dalam pinjaman), sehingga pengusaha muslim dianjurkan untuk menggunakan sistem keuangan berbasis syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan). Hal ini menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan mendorong kemitraan. Contoh Praktis: Membuka rekening bank syariah, Menggunakan pembiayaan syariah dalam menjalankan bisnis, Bertransaksi dengan pihak yang menggunakan prinsip ekonomi syariah. Keadilan dalam Distribusi dan Kesejahteraan Karyawan (Al-'Adl). Keadilan dalam Islam berarti memberikan hak kepada orang lain sesuai porsinya. Dalam bisnis, ini diterjemahkan sebagai pemberian upah yang adil, jaminan kesejahteraan bagi karyawan, dan tidak memperlakukan mereka secara eksploitatif. Contoh Praktis: Memberikan upah yang sesuai dengan kontribusi karyawan, Menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung, Menjamin karyawan memperoleh hak-hak sosial seperti cuti dan asuransi. Sikap Tawakal dan Tidak Serakah, Islam mengajarkan bahwa setelah berusaha sebaik mungkin, seorang pengusaha harus bertawakal kepada Allah. Sikap tidak serakah dan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat akan membuat pengusaha lebih fokus pada keberlanjutan bisnis daripada hanya keuntungan semata. Contoh Praktis: Tidak memaksakan diri untuk memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat, Fokus pada keberkahan dalam usaha, bukan semata-mata keuntungan materi, Menjaga harmoni dengan alam sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial. Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan. Dalam Islam, keputusan penting diambil melalui musyawarah (syura) untuk mencapai mufakat yang adil dan seimbang. Pengusaha bisa mengadopsi prinsip ini dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama yang melibatkan banyak pihak. Contoh Praktis: Melibatkan stakeholder (karyawan, pelanggan, dan mitra) dalam pengambilan keputusan penting, Menerapkan prinsip partisipasi dalam kepemimpinan bisnis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk mencapai kebaikan sosial dan memperkuat solidaritas antarumat manusia. Beberapa prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap praktik-praktik yang merugikan masyarakat seperti riba dan penipuan, sangat mempengaruhi cara pengusaha Muslim menjalankan bisnis mereka. Dalam konteks kewirausahaan yang berlandaskan Islam, etika bisnis menekankan pada tanggung jawab sosial yang lebih besar. Pengusaha Muslim didorong untuk memperlakukan karyawan dengan adil, memberikan upah yang layak, serta menciptakan lingkungan kerja yang etis dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan

pentingnya memperlakukan orang lain dengan keadilan, bahkan dalam transaksi ekonomi. Praktik bisnis yang beretika dan adil diyakini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan sejahtera dalam jangka panjang (Alserhan, 2011). Selain itu, kewirausahaan Islam mendorong praktik yang inklusif, di mana pengusaha memiliki kewajiban sosial untuk membantu komunitas yang lebih luas. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diwajibkan dalam Islam adalah zakat. Zakat memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan untuk memastikan bahwa orang-orang yang kurang beruntung juga dapat merasakan manfaat ekonomi. Dalam bisnis, pengusaha yang taat pada prinsip zakat dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan mendistribusikan sebagian keuntungan mereka kepada yang membutuhkan (Kahf, 1999).

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan pentingnya etika bisnis, kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Pengusaha yang mengadopsi prinsip-prinsip ini dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan, adil, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui praktik seperti zakat, sedekah, dan pembiayaan berbasis syariah, kewirausahaan Islam mampu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Namun, masih ada tantangan dalam penerapannya, seperti persaingan global dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam bisnis.

Daftar Pustaka

- "Islamic Economics: A Survey of the Literature" by M. Umer Chapra – Buku ini membahas bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks ekonomi modern.
- "The Role of Ethics in Economics and Business" by Abbas J. Ali – Buku ini menjelaskan lebih dalam mengenai peran etika Islam dalam bisnis dan ekonomi.
- "Towards a Just Monetary System" by M. Umer Chapra – Menguraikan pentingnya sistem keuangan berbasis syariah.
- Al-Ghazali's Works – Karya-karya Al-Ghazali membahas tentang etika Islam, termasuk dalam konteks bisnis dan perdagangan.
- Ali, A. (2016). *Ethics in Islamic Business: A Practical Approach*. Kuala Lumpur: IRTI.
- Alserhan, B. A. (2011). *The Principles of Islamic Marketing*. Gower Publishing.
- Buhori, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Islam: Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W. (2008). *Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hasan, A. (2019). "The Role of Islamic Values in Enhancing Social Entrepreneurship." *Journal of Islamic Business and Management*, 9(1), 45-60.
- Kahf, M. (1999). *Islamic Economics and Finance: A Glossary*. Islamic Foundation.
- Metode-metode ini dapat membantu pengusaha muslim tidak hanya mencapai kesuksesan material tetapi juga kesejahteraan sosial dan spiritual.
- Suharno, S. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- The Quran and Hadith – Sumber utama untuk memahami nilai-nilai Islam terkait bisnis, seperti larangan riba dan perintah untuk berlaku jujur.
- Zuhdi, M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kewirausahaan Berbasis Islam*. Bandung: Alfabeta.